



---

**PKM SOSIALISASI MITIGASI DAN KESIAPSIAGAAN BENCANA ALAM DAN KEBAKARAN PADA SISWA SDN 6 DI DESA SUMERTA KAUH PROVINSI BALI**

Oleh

Putu Gede Wahyu Satya Nugraha<sup>1</sup>, I Gusti Ayu Ratih Permata Dewi<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Teknik dan Perencanaan, Universitas Warmadewa

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Warmadewa

E-mail: [1rpdiga@gmail.com](mailto:1rpdiga@gmail.com)

---

**Article History:**

Received: 03-03-2022

Revised: 20-03-2022

Accepted: 22-04-2022

**Keywords:**

Mitigasi, Kesiapsiagaan,  
Bencana Alam, Kebakaran,  
Siswa

**Abstract:** Desa Sumerta Kauh merupakan daerah dataran rendah dengan ketinggian 0 - 10 meter diatas permukaan laut , curah hujan 2,757 mm , suhu udara antara 22- 29 derajat celcius , luas wilayah 89,40 Ha. Beberapa tahun belakangan ini bencana alam serta kebakaran sering terjadi di Kota Denpasar, bencana alamnya meliputi gempa bumi. Diperlukan pengelolaan bencana alam dan kebakaran untuk mengurangi risiko dan untuk menanggulangi bencana alam dan kebakaran yang terjadi, Sesuai dengan peraturan perundang-undangan tentang perlunya penanggulangan bencana alam dan kebakaran maka perlu dilakukan sosialisasi kepada siswa Sekolah Dasar. Dalam hal ini diambil sampelnya dari SDN 6 Sumerta. Kegiatan dilaksanakan di Desa Sumerta Kauh, Kecamatan Denpasar Timur, Kota Denpasar, Provinsi Bali. Metode dalam pelaksanaan kegiatan ini, yaitu: Metode Pengumpulan data, Menentukan Tema Pengabdian yang akan diberikan, Mencari Studi Pustaka, Membuat Materi Penyuluhan dan Menyajikan penyuluhan. Berdasarkan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan pada sekolah SDN 6 Sumerta, maka dapat diambil kesimpulan Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Program Kemitraan Masyarakat tentang sosialisasi mitigasi dan kesiapsiagaan bencana alam dan kebakaran Siswa SDN 6 Sumerta diberikan dengan metode ceramah/pemberian materi, diskusi dan praktek. Pada saat pra sosialisasi sebesar 100% tidak mengerti tentang mitigasi bencana alam serta kebakaran dan pada saat pasca sosialisasi sebesar 100% mengerti tentang mitigasi bencana alam dan kebakaran. Hal ini berarti terjadi peningkatan pengetahuan peserta sebesar 100% terhadap sosialisasi mitigasi dan kesiapsiagaan bencana alam dan kebakaran yang diberikan



## PENDAHULUAN

Desa Sumerta Kauh merupakan daerah dataran rendah dengan ketinggian 0 -10 meter diatas permukaan laut, curah hujan 2,757 mm, suhu udara antara 22-29 derajat celcius, luas wilayah 89,40 Ha. Bencana alam merupakan bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam. Beberapa tahun belakangan ini bencana alam serta kebakaran sering terjadi di Kota Denpasar, bencana alamnya meliputi gempa bumi dan lain sebagainya. Diperlukan pengelolaan bencana untuk mengurangi risiko dan untuk menanggulangi bencana-bencana yang terjadi, sesuai terkandung dalam UU No 24 Tahun 2007 “penanggulangan bencana” dan Peraturan Pemerintah No 21 Tahun 2008 “penyelenggaraan penanggulangan bencana, perlu dilakukan kegiatan pengelolaan bencana. Ada beberapa tahap pengelolaan bencana yang saling berkaitan dalam suatu siklus yaitu kejadian bencana, penanganan darurat, rehabilitasi, rekonstruksi, mitigasi, dan kesiapsiagaan menghadapi bencana berikutnya. Apabila disederhanakan, secara umum aktivitas dalam pengelolaan kebencanaan dapat dibatasi pada tiga hal pokok yaitu mitigasi dan kesiapsiagaan, respon, dan pemulihan (Sudibyakto, 1997; Kaku dan Held, 2013).

Kebakaran adalah api yang tidak terkendali yang meluap dan menyebabkan kerugian. Kerugian yang ditimbulkan dari kebakaran yaitu kerugian jiwa, kerugian materi, menurunnya produktivitas, gangguan bisnis serta kerugian sosial (Ramli, 2010). Salah satu diantaranya adalah banyaknya korban jiwa dari kalangan anak-anak juga menjadi kerugian yang perlu mendapat perhatian.

Untuk menekan kerugian yang ditimbulkan, dibutuhkan mitigasi bencana kebakaran yang baik. Mitigasi adalah serangkaian upaya mengurangi resiko dan dampak yang diakibatkan oleh bencana, baik melalui pembangunan fisik (mitigasi struktural) maupun penyadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana (mitigasi non struktural) (Alzahra, et al., 2016). Pentingnya pengetahuan tentang kebakaran pada anak-anak adalah salah satu bentuk mitigasi non struktural.

Proses mitigasi sangat dipengaruhi oleh kelengkapan dan kesiapan self-readiness yang telah dilakukan oleh pemerintah. Selain itu, masyarakat juga menjadi pendukung yang sangat penting dalam melakukan mitigasi bencana kebakaran. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapsiagaan tanggap darurat bencana kebakaran diantaranya adalah faktor fasilitas yang dimiliki suatu bangunan kaitannya dengan tanggap darurat bencana kebakaran serta sikap, pengetahuan dan pendidikan (Aditiansyah, 2014).

Sesuai dengan peraturan perundang-undangan tentang perlunya penanggulangan bencana alam dan kebakaran maka perlu dilakukan sosialisasi kepada siswa Sekolah Dasar. Dalam hal ini diambil sampelnya dari SDN 6 Sumerta. Sosialisasi penanganan bencana alam dan kebakaran ini belum pernah dilakukan di SDN 6 Sumerta. Oleh karena itu, maka kami dari pihak pelaksana pengabdian mengadakan sosialisasi mitigasi dan kesiapsiagaan terhadap bencana alam dan kebakaran kepada mereka agar para peserta mengerti tentang bagaimana mitigasi dan kesiapsiagaan. Sosialisasi ini diberikan dalam bentuk ceramah, diskusi, dan praktek lapangan.

### Identifikasi Masalah

1. Belum adanya sosialisasi mitigasi dan kesiapsiagaan bencana alam dan kebakaran yang diberikan untuk siswa khususnya SDN 6 Sumerta.
2. Kurang optimalnya peran siswa/generasi muda dalam dalam mitigasi dan penanggulangan bencana alam dan kebakaran dikarenakan belum memiliki



pengetahuan untuk mitigasi dan penanggulangan bencana alam.

### **Tinjauan Pustaka**

#### **Sosialisasi**

Sosialisasi merupakan suatu proses interaksi antara pembicara dengan orang atau masyarakat sebagai khalayak. Sosialisasi dapat diartikan sebagai setiap aktivitas yang ditujukan untuk memberitahukan membujuk atau mempengaruhi masyarakat untuk tetap menggunakan produk dan jasa yang dihasilkan itu. Kegiatan sosialisasi tidak hanya menyampaikan informasi tentang yang akan disampaikan, tetapi juga mencari dukungan dari berbagai kelompok masyarakat. Agar sesuai dengan kebutuhan masyarakat, dialog mengenai kebutuhan dan kepentingan masyarakat yang dapat dilayani.

Menurut Peter L. Berber, sosialisasi adalah sebuah proses penanaman atau transfer kebiasaan atau nilai dan aturan dari satu generasi ke generasi lainnya dalam sebuah kelompok atau masyarakat. Sejumlah sosiolog menyebut sosialisasi sebagai teori mengenai peranan (role theory). Karena dalam proses sosialisasi diajarkan peran-peran yang harus dijalankan oleh individu

#### **Tanggap Bencana**

Bencana merupakan peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu pola kehidupan normal masyarakat, serta menyebabkan kerugian-kerugian besar terhadap jiwa, harta dan struktur sosial masyarakat yang melebihi kemampuan dari masyarakat yang tertimpa bencana untuk menanggulangnya sehingga membutuhkan perlindungan dan bantuan dari pihak lain. Beberapa faktor yang dianggap sebagai penyebab terjadinya bencana adalah kemiskinan, pertumbuhan penduduk, urbanisasi yang cepat, transisi kultural atau perubahan dalam masyarakat, proses alam (proses geologi, geomorfologis dan klimatologi), degradasi lingkungan, kurangnya kesadaran dan informasi yang ada dalam masyarakat, peristiwa perang atau kerusakan masyarakat (Sriharini, 2010).

Oleh sebab itu, masyarakat Indonesia sangat penting untuk mengetahui, memahami dan menyadari bahwa bumi tempat untuk berpijak sehari-hari merupakan wilayah yang rawan terjadi bencana sehingga bencana bisa terjadi kapan saja dan di wilayah mana saja. Manusia tidak bisa memprediksi dengan tepat kapan dan dimana terjadinya. Namun demikian perlu disadari bahwa bencana bisa dikelola sehingga dampaknya dapat dikendalikan. Kegiatan pengelolaan hal-hal yang berkaitan dengan bencana, baik pada sebelum, saat dan sesudah terjadinya bencana dengan tujuan menghindari terjadinya bencana atau mengatasi dampak apabila telah terjadi suatu bencana disebut dengan istilah manajemen bencana.

Dampak besar dari rangkaian bencana di Indonesia akhir-akhir ini memperlihatkan bahwa masih banyak pekerjaan yang harus diselesaikan oleh berbagai pihak, termasuk pemerintah, masyarakat sipil, masyarakat lokal, untuk mengurangi resiko dan dampak bencana. Salah satu hal penting yang perlu dilakukan adalah membangun masyarakat Indonesia “sadar bencana” atau disebut dengan tanggap bencana.

#### **Kebakaran**

Kebakaran adalah api yang tidak terkendali yang meluap dan menyebabkan kerugian. Kerugian yang ditimbulkan dari kebakaran yaitu kerugian jiwa, kerugian materi, menurunnya produktivitas, gangguan bisnis serta kerugian sosial (Ramli, 2010). Salah satu diantarnya adalah banyaknya korban jiwa dari kalangan anak-anak juga menjadi kerugian yang perlu mendapat perhatian.



## METODE

Kegiatan dilaksanakan di Desa Sumerta Kauh, Kecamatan Denpasar Timur, Kota Denpasar, Provinsi Bali. Metode dalam pelaksanaan kegiatan ini, yaitu:

1. Metode Pengumpulan data  
Data diperoleh dengan teknik survei dengan melakukan pengamatan dan wawancara kepada pihak Desa Sumerta Kauh, Kecamatan Denpasar Timur, Kota Denpasar, Provinsi Bali sehingga diketahui kebutuhan dan kendala yang dialami.
2. Menentukan Tema Pengabdian yang akan diberikan  
Berdasarkan penjelasan pada latar belakang dan survei yang dilakukan, maka tema pengabdian masyarakat ini adalah sosialisasi mitigasi dan kesiapsiagaan bencana alam dan kebakaran pada siswa khususnya SDN 6 Sumerta
3. Mencari Studi Pustaka  
Studi pustaka adalah teknik pengumpulan data referensi dari berbagai jenis sumber keilmuan yang menunjang permasalahan yang sedang dicari solusinya. Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, berbagai teori dan implementasi.
4. Membuat Materi Penyuluhan  
Berdasarkan studi pustaka yang telah dilakukan maka dibuatlah materi pelatihan yang dibuatkan kedalam sosialisasi mitigasi dan kesiapsiagaan bencana alam dan kebakaran yang diberikan untuk siswa khususnya SDN 6 Sumerta.
5. Menyajikan penyuluhan  
Penyuluhan diberikan secara presentasi langsung antara penyuluh dengan peserta mengenai sosialisasi mitigasi dan kesiapsiagaan bencana alam dan kebakaran yang diberikan untuk siswa khususnya SDN 6 Sumerta.

## HASIL

Kegiatan pengabdian sosialisasi mitigasi dan kesiapsiagaan bencana alam dan kebakaran ini telah mencapai 100%, dengan kata lain pelaksanaan pengabdian telah selesai dilakukan di SDN 6 Sumerta.

Nilai yang didapat dari sosialisasi mitigasi dan kesiapsiagaan bencana alam dan kebakaran dapat dilihat sebagai berikut:

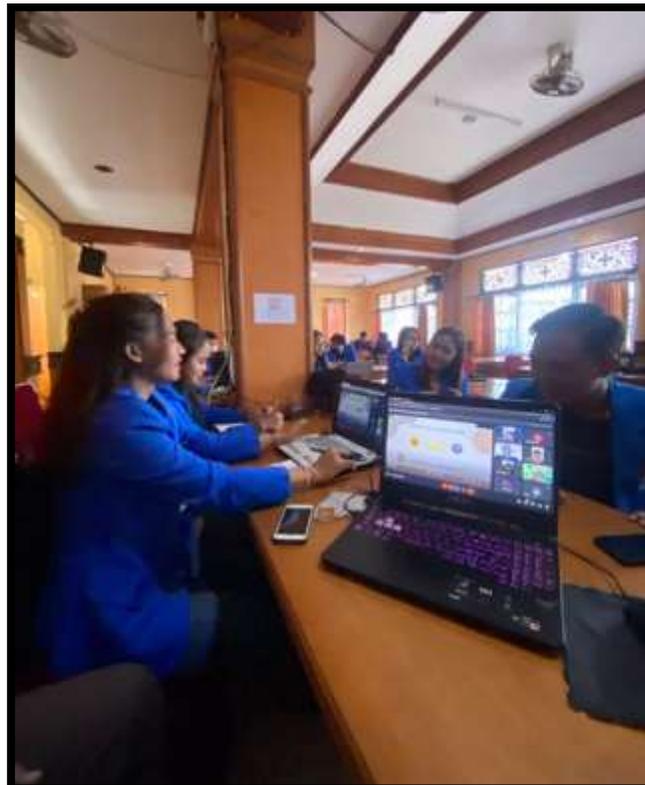
Pada saat pra sosialisasi dari 20 orang jumlah peserta pada pertanyaan mengenai mitigasi dan kesiapsiagaan bencana alam dan kebakaran semua peserta tidak mengetahui potensi bencana alam dan kebakaran apa saja yang terdapat di Indonesia, tidak mengetahui apa yang harus dilakukan sebelum terjadinya bencana alam dan kebakaran, tidak mengetahui apa yang harus dilakukan saat terjadinya bencana alam dan kebakaran, tidak mengetahui apa yang harus dilakukan setelah terjadinya bencana alam dan kebakaran, dan tidak mengetahui peran mereka dalam mitigasi bencana alam dan kebakaran.



Gambar 1. Pra Sosialisasi

Pada saat pasca sosialisasi dari 20 orang jumlah peserta pada pertanyaan 1, 2, 3 dan 4 semua peserta mengetahui semua pertanyaan yang diberikan atau sebesar 100% telah mengerti.

Dari semua pertanyaan yang diajukan pada kuesioner pada peserta saat pasca sosialisasi mitigasi dan kesiapsiagaan bencana alam dan kebakaran didapatkan nilai rata-rata sebesar 100 %.



Gambar 2. Pasca Sosialisasi



## DISKUSI

Berdasarkan kuesioner didapatkan bahwa terjadinya peningkatan pengetahuan tentang sosialisasi mitigasi dan kesiapsiagaan bencana alam dan kebakaran oleh siswa SDN 6 Sumerta. Pada saat pra sosialisasi sebesar 100% tidak mengerti tentang mitigasi bencana alam dan kebakaran. Pada saat pasca sosialisasi sebesar 100% mengerti tentang mitigasi bencana alam dan kebakaran.

Hal ini berarti terjadi peningkatan pengetahuan peserta sebesar 100% terhadap sosialisasi mitigasi dan kesiapsiagaan bencana alam dan kebakaran yang diberikan

## KESIMPULAN

Berdasarkan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan pada sekolah SDN 6 Sumerta, maka dapat diambil kesimpulan Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Program Kemitraan Masyarakat tentang sosialisasi mitigasi dan kesiapsiagaan bencana alam Siswa SDN 6 Sumerta diberikan dengan metode ceramah/pemberian materi, diskusi dan praktek. Pada saat pra sosialisasi sebesar 100% tidak mengerti tentang mitigasi bencana alam dan kebakaran. Pada saat pasca sosialisasi sebesar 100% mengerti tentang mitigasi bencana alam dan kebakaran. Hal ini berarti terjadi peningkatan pengetahuan peserta sebesar 100% terhadap sosialisasi mitigasi dan kesiapsiagaan bencana alam dan kebakaran yang diberikan

## SARAN

Sebaiknya kegiatan pelatihan mitigasi bencana alam dan kebakaran ini bisa berkelanjutan karena antusiasme peserta pelatihan dalam mengikuti kegiatan sosialisasi mitigasi dan kesiapsiagaan bencana alam dan kebakaran. Diharapkan ada narasumber dan materi lain yang dapat diberikan kepada peserta

## DAFTAR REFERENSI

- [1] Alzahra, V., Widjasena, B., & Suroto, S. (2016). Analisis Mitigasi Non Struktural Kebakaran Dalam Upaya Pencegahan Bencana Kebakaran Di Gedung Bertingkat Perkantoran X Jakarta. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro*, 4(3), 623–633.
- [2] Aditiansyah, I., & Mahawati, E. (2014). Hubungan antara Tingkat Pengetahuan Penghuni dan Fasilitas Rumah Susun Terhadap Kesiapan Tanggap Darurat Bencana Kebakaran di Rumah Susun Pekunden Kota Semarang. *Skripsi: Fakultas Kesehatan Universitas Dian Nuswantoro*.
- [3] Kaku, K. dan Held, A. (2013). Sentinel Asia: Space-based Disaster management Support System in the Asia-Pacific Region. *International Journal of Disaster Risk Reduction*, 6, 1-17
- [4] Ramli, S. (2010). *Petunjuk Praktis Manajemen Kebakaran (Fire Management)*. Jakarta : Dian Rakyat, 2.
- [5] Sudibyakto. (1997). Manajemen Bencana Alam dengan Pendekatan Multidisiplin: Studi Kasus Bencana Gunung Merapi. *Majalah Geografi Indonesia*, 22, 31-41.
- [6] Sriharini, S. (2010). Membangun Masyarakat Sadar Bencana. *Jurnal Dakwah*, 11(2), 157-171.